

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan penelitian ini peneliti menggunakan acuan dari penelitian terdahulu untuk mendukung, dengan faktor- faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* sebagai variabel independen.

1) **M. Riduan Abdillah (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang dihubungkan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel pada penelitiannya adalah 120 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah saham dan kinerja keuangan.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode yang dipakai dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian terdahulu pada Januari 2013 sampai dengan Desember tahun 2013.

2) Insani Khikmawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Populasinya adalah perusahaan *otomotive and llied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah 15 perusahaan *otomotive and llied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website*, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website* perusahaan.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis rasio keuangan.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan *outomotive and allied product*.
- c) Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013.

3) Yoceb dan Amir (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kekayaan daerah, pendapatan perkapita dan *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet yang dilakukan oleh pemerintah daerah, populasinya adalah 508 pemerintah kabupaten dan kota. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 50 pemerintah yang memiliki predikat WTP dan WTP-DPP pada tahun 2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh pada pelaporan laporan

keuangan di internet oleh pemerintah daerah, sedangkan kekayaan daerah dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*

Perbedaan:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kekayaan daerah, pendapatan perkapita dan *leverage*.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah adalah sektor pemerintah kabupaten dan provinsi di Indonesia.
- c) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015, sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011.

4) Kartika, Verawati dan Jaya (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan atau faktor-faktor (*company size*, likuiditas, *leverage*, dll) terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya adalah 32

perusahaan manufaktur yang *listing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan *public ownership* dengan aksesibilitas laporan keuangan.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan merupakan *Internet Financial Reporting (IFR)*.
- b) Variabel independen yang digunakan profitabilitas dan *public ownership*.

Perbedaan :

- a) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah sektor pemerintah kabupaten dan provinsi di Indonesia.
- b) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015. Sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan periode Januari 2012 sampai Desember 2012.

5) Amer, Ravindran, dan Mahmoud (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *corporate governance* dan struktur kepemilikan pada pengungkapan sukarela. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (*Amman Stock Exchange*). Penelitian ini menggunakan sistem panel dinamis *Generalized Method of Moments (GMM)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen GCG.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (*Amman Stock Exchange*).
- c) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015. Sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2002-2011.
- 6) **Adi dan Raharjo (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perbankan di Indonesia. Populasinya adalah 156 bank konvensional dan bank syariah yang melaporkan laporan keuangan publikasinya kepada bank Indonesia dan tercatat di situs resmi bank Indonesia. Sedangkan sampelnya adalah 74 bank yang mengandung kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis linier berganda. Kesimpulan atas hasil penelitian

menunjukkan bahwa status *listing* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perbankan di Indonesia, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perbankan di Indonesia.

Persamaan:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perbankan, *listing*, reputasi KAP, opini auditor.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di situs resmi Bank Indonesia.
- a) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015. Sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan periode Januari 2010 sampai Desember 2010.

7) Pupitaningrum dan Atmini (2012)

Penelitian ini bertujuan menguji apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela *Internet Financial Reporting*

(IFR). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Populasinya adalah 420 perusahaan sedangkan sampelnya adalah 95 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kepemilikan managerial, kepemilikan *blockholder*, komisioner independen serta *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Persamaan :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *corporate governance*.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan tahun 2010.

- c) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015. Sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010.

8) Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Populasi yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan jumlah sampelnya adalah 71 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan uji linier berganda, uji asumsi klasik dan uji normalitas. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Persamaan :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan:

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dan umur *listing*.
- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- c) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2015. Sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan periode Januari 2010 sampai 31 Desember 2011.

9) Luciana Spica Almia (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesiadan memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan periode penelitian tahun 2008. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa size, kepemilikan mayoritas, serta leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR.

Persamaan :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership* dan likuiditas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu Indeks *Internet Financial Reporting* dan Indeks *Internet Sustainability*

Reporting sebagai variabel dependen dan *Size* perusahaan, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Leverage* dan Kepemilikan pihak luar.

- b) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan.



Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SAAT INI

Keterangan	Abdillah (2016)	Insani&Linda(2015)	Hudoyo & Mahmud (2014)	Sari, Verawaty, & Jaya (2014)	Alhazaimeh, Palaniappan, & Almsafir (2014)
Variabel dependen	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	Kualitas pelaporan keuangan melalui <i>internet</i>	Pelaporan Keuangan di <i>Internet</i> oleh Pemerintah Daerah	<i>Internet financial reporting (IFR)</i> .	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .
Variabel independen	saham dan kinerja keuangan	Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, likuiditas, dan <i>leverage</i>	Kekayaan Daerah, Pendapatan per Kapita, <i>leverage</i>	Size, income, dan debt	<i>corporate governance</i> .
Subjek penelitian	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.	Perusahaan automotive dan allied yang terdaftar di BEI	pemerintah kabupaten dan kota	Pemda di Indonesia	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (<i>Amman Stock Exchange</i>).
Periode penelitian	1 Januari 2013- 31 Desember 2013	2011-2013	1 Januari 2011- 31 Desember 2011	2008-2014	2002- 2011.
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Metode analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Keterangan	Adi & Rahardjo (2012)	Puspitaningrum & Atmin (2012)	Melisa & Soni (2012)	Luciana Almilia Spica (2008)	Intan (2016)
Variabel dependen	Tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui <i>website</i> perbankan di indonesia	<i>Internet financial reporting</i>	<i>Internet financial reporting</i>	<i>Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)</i>	<i>Internet financial reporting</i>
Variabel independen	Ukuran perbankan, profitabilitas, jenis bank umum, status listing perusahaan, reputasi KAP, opini auditor	<i>corporate governance</i> <i>Menegerial ownership</i> , <i>blockholder</i> , <i>indipendent commisioner</i>	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, umur <i>listing</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>outside ownership</i>	profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>Company size</i> , <i>public ownership</i> , likuiditas
Subjek penelitian	Perusahaan perbankan, baik konvensional, bank umum syariah yang tercatat di situs resmi bank indonesia	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estae</i> yang terdaftar di BEI
Periode penelitian	2010	2010	2010	2004-2006	2013-2015
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Metode analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi	Regresi linier berganda

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan bahwa manajer yang memiliki informasi yang bagus tentang perusahaannya untuk di berikan kepada kepada investor luar agar investor tertarik menanamkan modal. Ketika ada indikasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak lain yang membutuhkan informasi, teori ini menyatakan bagaimana suatu perusahaan perlu memberikan sebuah sinyal kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan (Sugiarto, 2009:48). Sinyal yang dimaksud adalah tindakan yang akan pilih oleh manajemen perusahaan untuk memberikan arahan bagi para investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek sebuah perusahaan (Brigham & Houston, 2011:186).

Sinyal ini dapat berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai semua tujuan di masa mendatang serta informasi lainnya yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik atau bahkan lebih baik dari perusahaan lain. Teori ini dipilih karena dianggap dapat mengatasi permasalahan asimetri informasi. Pengungkapan melalui *internet* dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal yang positif pada *stakeholder*, dengan semakin banyaknya informasi positif yang dapat terlihat, maka kualitas suatu perusahaan juga akan meningkat.

2.2.2. Pengungkapan informasi melalui *internet*

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat perusahaan wajib mengikuti perkembangan yang ada terutama pada pelaporan laporan keuangan.

Internet Financial Reporting merupakan cara perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya melalui media *Internet*. Dengan adanya *Internet* diharapkan pengungkapan informasi lebih transparan dan dapat diakses secara cepat di seluruh dunia. Dapat dilihat dari persentase pertumbuhan *Internet* yang *relative* cepat saat ini mengakibatkan adanya peningkatan permintaan terhadap perusahaan untuk mengungkapkan informasi *interen* perusahaan secara *online*. Dengan adanya Pengungkapan informasi melalui internet ini maka dapat memudahkan berbagai pihak seperti investor dalam mengakses informasi perusahaan yang berguna untuk pengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan adanya pengungkapan ini diharapkan asimetri informasi antara manajer dengan *stakeholder* dapat berkurang.

Internet financial reporting berhubungan langsung dengan penggunaan *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi intern perusahaan terutama tentang kinerja keuangan perusahaan. Adapun Informasi keuangan yang disediakan perusahaan melalui *website* yaitu laporan keuangan, laporan keuangan parsial dan informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan data ringkasan seperti laporan analisis, harga saham, dan informasi informasi lain yang lebih spesifik. Berdasarkan pengertian dan penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa *Internet Financial Reporting (IFR)* memiliki peran yang penting dalam hal pengambilan keputusan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang aktivitas apapun yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai prospek di masa mendatang serta informasi lain yang menjelaskan jika perusahaan dalam kondisi yang baik bahkan lebih baik dari perusahaan lain. *Internet Financial*

Reporting dapat diukur melalui indeks pengukuran *Internet Financial Reporting* (Luciana, 2008) yaitu meliputi empat komponen yaitu :

- 1) *Isi/content* (40%) didalamnya terdapat komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian skor terhadap laporan dengan format *html* lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian skor laporan yang menggunakan format *pdf*, karena format *html* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses laporan keuangan lebih cepat.
- 2) *Ketepatanwaktuan/timeliness* (20%) perusahaan yang menyajikan informasi di *website* mereka secara tepat waktu, indeks penilaian yang akan diberikan tinggi.
- 3) *Pemanfaatan teknologi* (20%) berupa pemanfaatan teknologi seperti pemanfaatan fitur *download*, *feedback*, serta pemanfaatan teknologi multimedia, *analysis tool* (seperti *Excel's Pivot Table*) dan fitur-fitur lanjutan seperti implementasi "*Intellegent Agent*" atau *XBRL (eXtensible Business Reporting Languange)* yang tidak terdapat dalam fasilitas media laporan cetak.
- 4) *User support* (20%) pemanfaatan secara optimal oleh perusahaan atas semua sarana *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (*FAQ*, *links to home page*, *site map*, *sitesearch*) akan membuat indeks *website* perusahaan semakin tinggi.

2.2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan berbagai keuntungan, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan cara melakukan perbandingan antara berbagai macam komponen. Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: Profitabilitas Margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Investment*(ROI), *Return Equity*(ROA), laba perlembar saham(Kasmir, 2014 : 196-200).

a. *Profit Margin*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi,

mereka menerapkan praktik (*IFR*) untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaanya.

2.2.4. *Leverage*

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau kewajiban hal ini dapat dilihat dari modal (*equity*). Perusahaan yang sehat memiliki perbandingan proposi modal yang lebih tinggi dari utang (Harahap, 2004 : 306). *Leverage* berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Ada beberapa macam jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan antara lain *Debt to Assets Ratio* (debt ratio), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2013:113):

a. ***Debt To Assets Ratio* (debt ratio)**

$$\text{Debt to Assest Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. ***Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)**

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{LongTermDebt}}{\text{Equity}}$$

c. Times Interest Earned Ratio

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.2.5. Company size

Menurut Ferry dan Jones (1979), *company size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: penjualan, total Aset, *log size*, nilai saham, dan lain lain yang memiliki korelasi yang tinggi. Perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Hal ini memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan mudah. Adapun cara untuk mengetahui ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Company size} = LN(\text{total aset})$$

Dengan demikian perusahaan yang lebih besar tentu memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, sehingga perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas informasi perusahaan khususnya laporan keuangan dengan media internet atau *website* perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan pelaporan *Internet Financial Reporting*.

2.2.6. *Public ownership*

Public Ownership adalah persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan serta tidak memiliki hubungan yang istimewa terhadap perusahaan. Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. *Public ownership* dapat diukur melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Public\ ownership = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

$$public\ ownership = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2.2.7. *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio ini dapat digunakan dengan menghitung tentang sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos Aset lancar dan utang lancar (Kasmir, 2013:135), ada beberapa metode perhitungan diantaranya:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. **Rasio perputaran kas**

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to net working capital*

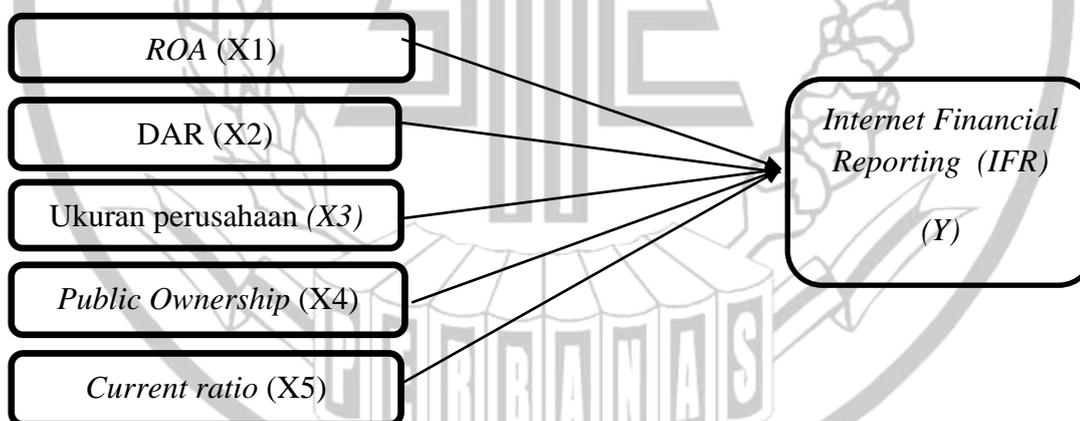
$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current liabilities}}$$

Beberapa keadaan yang tidak likuid membuat perusahaan sulit melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan

menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat atas dasar pengujian ulang yang dilakukan terhadap variabel-variabel independen dan dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan perbedaan hasil penelitian sehingga muncul ketidakkonsistenan. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *company size*, *public ownership*, dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

1) **Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting***

Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik (*IFR*) untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaannya. Penelitian Kartika (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Sedangkan hasil penelitian dari Insani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

2) **Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting***

Leverage berkaitan dengan bagaimana pendanaan sebuah perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham dalam hal pendana. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Luciana, 2008) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014)

menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

3) Pengaruh *company size* terhadap *internet financial reporting*

Perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Hal ini memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan mudah. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian dari kartika (2014), Mellisa (2012), Elisabeth (2013) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011), menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Perbedaan hasil tersebut yang mendasari peneliti untuk menguji kembali variabel tersebut. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *company size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

4) Pengaruh *public ownership* terhadap *Internet Financial Reporting*

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik (*public ownership*) akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Dengan

demikian semakin besar *public ownership*, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) menyatakan bahwa *public ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Public Ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

5) **Pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*